

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemandulan merupakan sebuah persoalan yang sangat sensitif dan dapat membawa implikasi bagi perempuan. Dimana kodrat seorang perempuan yang memiliki rahim, mengandung, melahirkan dan menyusui dijadikan sebagai alasan untuk mendiskriminasikan mereka yang tidak dapat melahirkan anak sesuai dengan kodratnya. Oleh karena itu, setelah mengkaji permasalahan ini bab demi bab dan telah memaparkan hasil penelitian di Gereja Toraja Jemaat Musafir Bolu, akhirnya penulis tiba pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan anggota Jemaat Musafir Bolu tentang Perempuan yang tidak dapat melahirkan atau yang biasa disebut Mandul adalah bukan sebuah masalah dalam membina Rumah Tangga yang bahagia. Karena Anak bukan satu-satunya dasar utama kebahagiaan pasangan suami istri. Tetapi Kasih Allah hendaknya dijadikan pengikat untuk mempersatukan kedua insan.
2. Dalam menyikapi tekanan terhadap perempuan yang mandul yang ada di Jemaat Musafir Bolu, maka Majelis gereja Jemaat Musafir Bolu harus membimbing setiap pasangan suami-istri agar mampu menerima kenyataan yang ada disamping juga mengusahakan solusi-solusi. Dalam mengupayakan solusi, pasangan harus selalu diarahkan agar solusi yang ditempuh senantiasa selaras dengan etika Kristen.

3. Sebagai Gambar dan Rupa Allah, penulis menyadari bahwa Dihadapan Tuhan kita semua sama, baik itu perempuan yang tidak melahirkan, perempuan yang melahirkan maupun laki-laki. Karena Allah sendiri tidak pernah membedakan setiap orang, perbedaan yang muncul dalam masyarakat hanyalah hasil pikiran dan buatan manusia. Oleh karena itu, tidak ada alasan untuk mendiskriminasikan perempuan Mandul.

B. Saran

1. Untuk STAKN Toraja

Pendidikan adalah sebuah pisau yang dapat membedah persoalan budaya. Oleh karena itu, sebagai lembaga yang membentuk mahasiswa, calon-calon pelayan yang tentunya akan membawa umat kepada keselamatan yang telah di janjikan, maka STAKN Toraja seharusnya lebih mengembangkan lagi materi pendidikan yang memberi perhatian terhadap kesetaraan gender dan membentuk calon-calon pelayan umat untuk selalu peka terhadap permasalahan yang ada di Jemaat dan masyarakat.

2. Untuk Majelis Gereja Toraja Jemaat Musafir Bolu

A. Gereja sebagai lembaga yang mengemban tugas pelayanan untuk

menyatakan *missio Dei* ditengah-tengah dunia ini diharapkan mampu berperan lebih arif dan peka dalam mencermati dan menyikapi masalah dan pergumulan perempuan-perempuan mandul dan pergumulan jemaat pada masa kini.

B. Gereja harus mampu mengubah pola pikir jemaat akan kedudukan perempuan dalam jemaat, dengan demikian maka wawasan berpikir jemaat akan terbuka dalam memandang persoalan kemandulan. Upaya ini dapat dilakukan melalui pembinaan-pembinaan dan khotbah.